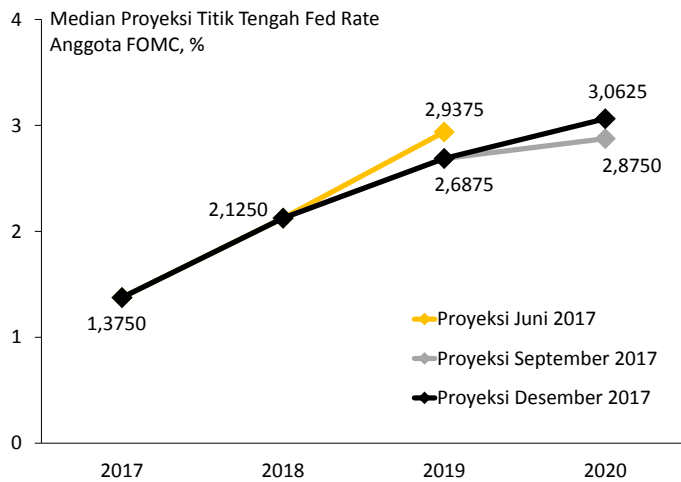
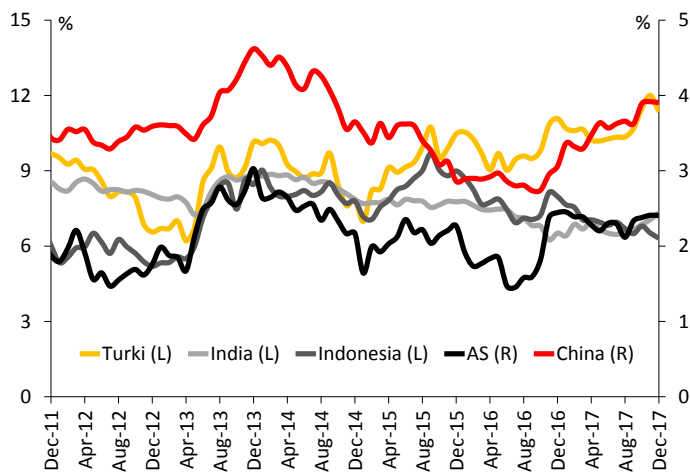


- Federal Reserve pada 13 Desember 2017 menaikkan bunga acuan sebesar 25 bps ke kisaran 1,25%–1,5%. Proyeksi suku bunga terbaru dari para pembuat kebijakan di bank sentral AS itu menunjukkan kenaikan sebanyak tiga kali di sepanjang tahun 2018.
- Bank Indonesia kembali mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 4,25% pada Desember 2017. Di bulan yang sama, bunga simpanan rupiah masih terus mengalami penurunan, meski relatif terbatas dibandingkan penurunan di bulan November.
- Pertumbuhan DPK melambat ke 10,95% y/y pada Oktober 2017 dari 11,69% pada bulan sebelumnya. Di saat yang sama, pertumbuhan kredit meningkat dari 7,86% menjadi 8,18%, sehingga LDR perbankan sedikit menurun dari 88,35% menjadi 88,34%.

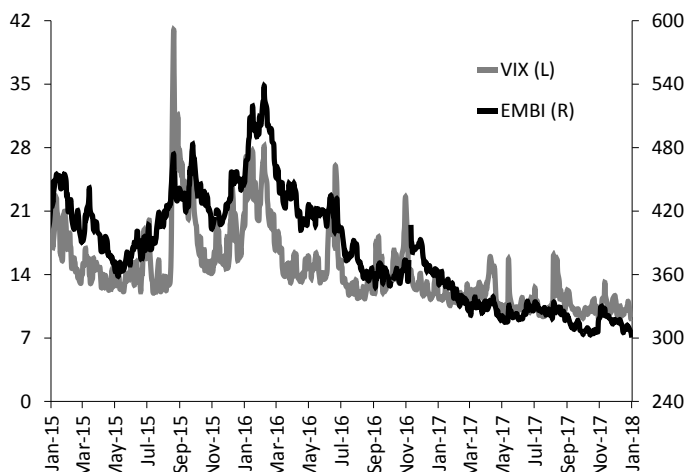
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Fed



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Federal Open Market Committee (FOMC), komite pembuat kebijakan di Federal Reserve (the Fed), pada 13 Desember 2017 memutuskan untuk menaikkan *Fed funds target rate* sebesar 25 bps ke kisaran 1,25%–1,5%. Keputusan ini didukung oleh berlanjutnya penguatan pasar tenaga kerja dan solidnya perbaikan aktivitas ekonomi di Amerika Serikat (AS).

Outlook

The Fed pada Desember lalu juga mempublikasikan proyeksi suku bunga terbaru dari para anggota FOMC yang tidak banyak berbeda dari proyeksi sebelumnya. Median titik tengah Fed rate untuk tahun 2018 dan 2019 adalah sebesar 2,125% dan 2,6875%, sama dengan proyeksi yang dibuat pada September 2017. Meski demikian, proyeksi suku bunga untuk tahun 2020 meningkat dari 2,875% menjadi 3,0625%. Hasil proyeksi terbaru ini menunjukkan pandangan anggota FOMC bahwa Fed rate setidaknya akan naik tiga kali pada 2018, dua kali pada 2019, dan satu kali pada 2020 dengan asumsi tiap kenaikan sebesar 25 bps.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Menutup tahun 2017, *yield* obligasi pemerintah negara berkembang secara umum menunjukkan penurunan. *Yield* obligasi pemerintah Indonesia turun sebesar 20 bps m/m ke level 6,32%. Meski peningkatan kepemilikan asing cenderung menurun di bulan Desember 2017, selama tahun 2017 investor asing telah membukukan pembelian bersih sebesar Rp 170,34 triliun, naik dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 107,29 triliun.

Outlook

Setelah Fed rate naik pada Desember lalu, kinerja pasar obligasi di tahun ini diperkirakan masih akan dipengaruhi oleh kenaikan lanjutan bunga acuan AS itu. The Fed diprediksi akan menaikkan bunga acuan sebanyak dua atau tiga kali di tahun 2018. Di sisi lain, UU reformasi pajak yang telah disahkan oleh Presiden Donald Trump dapat memberi sentimen positif bagi pasar obligasi. Di dalam negeri, kenaikan *sovereign rating* Indonesia dari BBB- menjadi BBB (*outlook* stabil) oleh Fitch Ratings menjadi katalis positif yang dapat meningkatkan minat investasi di pasar obligasi domestik.

Sentimen Pasar Global

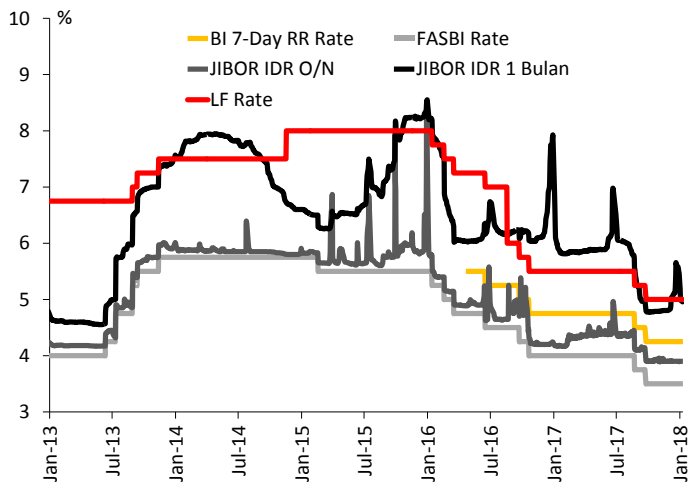
Sentimen pasar keuangan global yang ditunjukkan oleh indeks VIX dan EMBI relatif stabil dengan kecenderungan menurun, masing-masing ke level 11,04 dan 310,98 pada akhir Desember 2017. Stabilitasnya dua indikator tersebut mengindikasikan turunnya ketidakpastian dan faktor risiko global.

Outlook

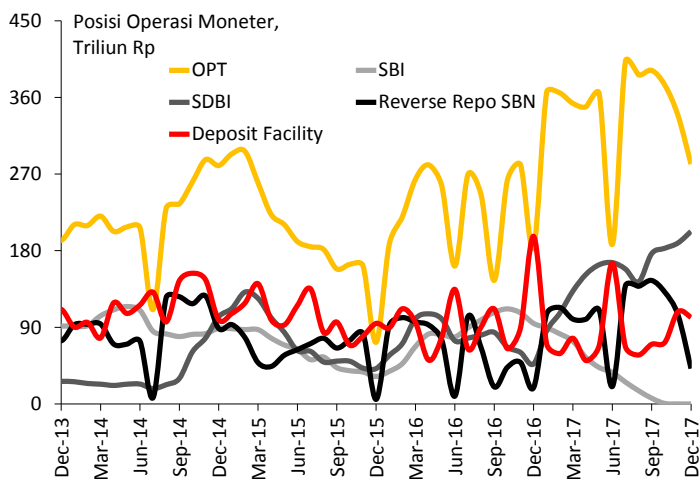
Di tengah reformasi pajak dan potensi kenaikan Fed rate di tahun 2018, pulihnya perekonomian global diperkirakan dapat menjadi sentimen positif bagi pasar keuangan global. Dalam laporan terbarunya, Bank Dunia menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2018 dari 2,9% (proyeksi Juni 2017) menjadi 3,1%. Selain itu, Jerome Powell selaku kepala the Fed yang baru diharapkan dapat pro pasar dengan kemampuan komunikasi terkait kebijakan moneter yang efektif dan preferensi terhadap kenaikan Fed rate secara gradual.



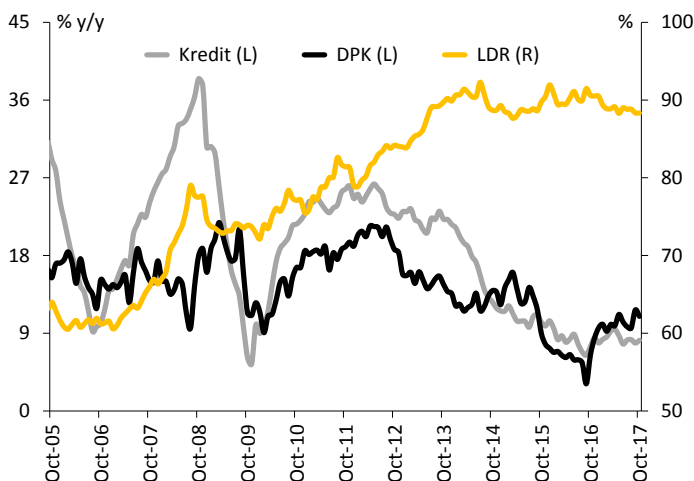
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia (BI) melalui Rapat Dewan Gubernur pada 13–14 Desember 2017 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 4,25%. Menurut BI, pelanggaran kebijakan moneter yang telah dilakukan sebelumnya telah memadai untuk terus mendorong pemulihan ekonomi domestik di tengah stabilitas ekonomi makro yang semakin baik.

Outlook

BI diperkirakan akan mempertahankan bunga acuan di posisi 4,25% selama tahun ini. Di tengah iklim suku bunga di negara maju yang bergerak ke atas, penurunan suku bunga di dalam negeri tampak sulit dilakukan mengingat potensi dampaknya ke nilai tukar dan stabilitas sistem keuangan. Di sisi lain, tekanan inflasi yang diperkirakan akan terkendali pada tahun ini membatasi ruang untuk meningkatkan suku bunga.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) BI mencapai Rp 281,61 triliun pada bulan Desember 2017, menurun dari Rp 339,05 triliun pada bulan sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh anjloknya penempatan di reverse repo SBN sebesar Rp 63,28 triliun dari posisi November 2017. Sebaliknya, posisi Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) naik dari Rp 189,01 triliun pada bulan November menjadi Rp 202,61 triliun, demikian pula dengan penempatan pada *term deposit* yang meningkat dari Rp 45,2 triliun menjadi Rp 54,59 triliun.

Outlook

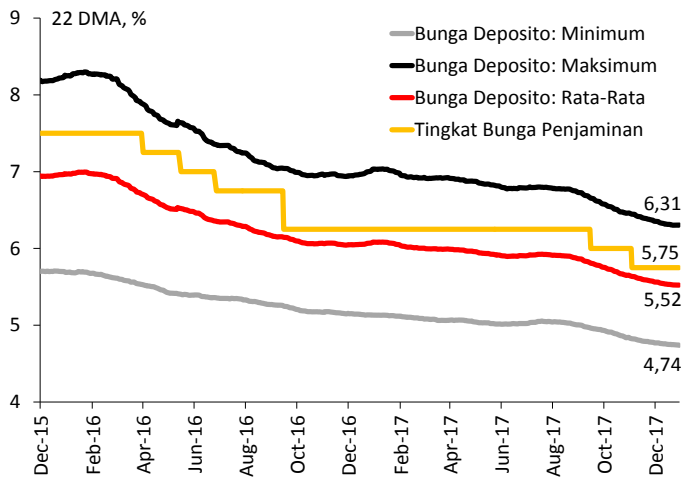
Penurunan pada instrumen OPT yang terjadi di akhir tahun masih sesuai dengan pola siklikalnya dan diperkirakan belum merupakan sinyal dari peningkatan penyaluran kredit. Meskipun diperkirakan permintaan kredit akan cenderung membaik, dalam jangka pendek penempatan bank di instrumen OPT masih akan cenderung tinggi. Di sisi lain, likuiditas perbankan akan tetap memadai hingga triwulan pertama tahun ini akibat pertumbuhan DPK yang lebih tinggi.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) melambat pada bulan Oktober 2017, berkebalikan dengan kredit perbankan yang tumbuh lebih cepat. Di bulan itu, DPK tumbuh 10,95% y/y, dibandingkan pertumbuhan 11,69% di bulan September 2017. Pada periode serupa, pertumbuhan kredit meningkat dari 7,86% menjadi 8,18% y/y. Dengan perkembangan ini, rasio kredit terhadap simpanan (LDR) mengalami sedikit penurunan dari 88,35% menjadi 88,34%.

Outlook

Laju pertumbuhan kredit yang meningkat di tengah perlambatan laju DPK memberikan sinyal bahwa bank mulai melakukan ekspansi. Hal tersebut diperkirakan akan berlanjut dan mendorong peningkatan LDR ke level di atas 90% pada akhir tahun ini. Akumulasi *cash* yang dilakukan nasabah dan perusahaan diperkirakan juga masih akan berlangsung, meski tingkat bunga dana cenderung rendah. Peristiwa politik di daerah secara tidak langsung akan mempengaruhi sentimen calon debitur untuk melakukan ekspansi dan berisiko menurunkan permintaan kredit.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata bunga deposito bank acuan LPS mencapai 5,52% pada akhir Desember 2017, turun 4 bps dari posisi akhir November 2017. Hal serupa terjadi pada rata-rata suku bunga minimum yang turun 3 bps ke posisi 4,74% serta rata-rata suku bunga maksimum yang terpankaskan sebanyak 5 bps menjadi 6,31%.

Outlook

Tren penurunan bunga deposito yang terjadi saat ini diproyeksikan sudah mendekati periode akhir dan bunga selanjutnya akan cenderung melandai di tengah tren inflasi yang rendah serta arah kebijakan moneter yang lebih stabil. Sementara itu, perbedaan kondisi likuiditas antar kelompok bank akan berdampak pada respons tingkat bunga yang diberikan di sisi dana dan kredit. Dalam jangka pendek, tingkat suku bunga dana juga akan cenderung stabil mempertimbangkan belum adanya sinyal ekspansi kredit serta kemungkinan kenaikan tingkat bunga kebijakan (*policy rate*).

Indikator	2013	2014	2015	2016	2017	2018P				2018P
						1Q	2Q	3Q	4Q	
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0.3	0.3	0.5	0.8	1.5	1.8	2.0	2.0	2.3	2.3
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0.3	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0.0	0.0	0.0	(0.1)	(0.1)	(0.1)	(0.1)	(0.1)	(0.1)	(0.1)
Ekonomi Domestik*										
PDB Riil (% y/y)	5.6	5.0	4.9	5.0	5.1	5.2	5.2	5.3	5.4	5.3
Inflasi (akhir periode, % y/y)	8.1	8.4	3.4	3.0	3.6	3.3	3.0	3.8	3.8	3.8
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6.4	6.4	6.4	3.5	3.9	3.3	3.1	3.6	3.8	3.5
USD/IDR (akhir periode)	12,189	12,440	13,795	13,436	13,548	13,450	13,450	13,500	13,500	13,500
USD/IDR (rata-rata)	10,452	11,879	13,392	13,307	13,384	13,450	13,400	13,450	13,500	13,500
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(29.1)	(27.5)	(17.5)	(16.8)	(15.9)	(4.5)	(6.2)	(6.1)	(5.2)	(22.0)
Neraca Berjalan (% PDB)	(3.2)	(3.1)	(2.0)	(1.8)	(1.6)	(1.7)	(2.2)	(2.1)	(1.8)	(2.0)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	5.8	7.0	14.0	15.4	21.9	5.0	4.6	5.0	5.5	20.1
Ekspor Barang (Miliar US\$)	182.1	175.3	149.1	144.4	163.8	42.4	43.4	44.2	46.0	176.0
Impor Barang (Miliar US\$)	176.3	168.3	135.1	129.0	141.9	37.4	38.8	39.3	40.5	155.8
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2.2)	(2.2)	(2.5)	(2.5)	(2.6)	-	-	-	-	(2.7)
Utang Pemerintah (% PDB)	24.9	24.7	27.4	28.3	-	-	-	-	-	-
BI Rate (akhir periode, %)	7.5	7.5	7.5	-	-	-	-	-	-	-
BI 7-Day Reverse Repo Rate (akhir periode, %)	-	-	6.3	4.8	4.3	4.3	4.3	4.3	4.3	4.3
Yield SUN 5 Tahun (rata-rata, %)	6.0	7.9	8.1	7.4	6.7	6.6	6.4	6.4	6.5	6.5
Yield SUN 10 Tahun (rata-rata, %)	6.5	8.2	8.2	7.6	7.0	7.0	6.9	6.9	7.0	7.0
Perbankan										
Kredit (% y/y)	21.6	11.6	10.4	7.9	9.2	9.4	9.7	9.8	10.0	10.0
Kredit (% PDB)	34.5	34.8	35.2	35.3	35.0	34.2	34.3	33.9	34.8	34.8
DPK (% y/y)	13.6	12.3	7.3	9.6	7.2	6.8	4.7	7.3	7.6	7.6
LDR (%)	89.9	89.3	92.0	90.5	92.1	91.0	93.3	90.6	94.2	94.2
NIM (%)	4.9	4.2	5.4	5.6	-	-	-	-	-	-
ROA (%)	3.1	2.9	2.3	2.2	-	-	-	-	-	-
NPL (%)	1.8	2.2	2.5	2.9	-	-	-	-	-	-

* Angka PDB dan neraca berjalan adalah angka proyeksi. Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Oktober 2017)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.